JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan
Vol. 8 No. 2, 2025, hal 480-488 ISSN 2746-3249

Produktivitas Pertambangan Batubara Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Selatan

Nordina Sapitri*, Yunita Sopiana
Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lambung Mangkurat
*ndinasapitri@gmail.com

Abstract
This study aims to analyze the influence of coal price productivity, coal production and mining land area on economic growth in South Kalimantan Province in 1990-2020. The type of research used is quantitative research, using multiple linear regression analysis. The data was obtained from the South Kalimantan Province Central Statistics Agency and the South Kalimantan Province Energy and Mineral Resources Service. The research results show that coal prices, coal production and mining land area simultaneously have a significant effect on economic growth in South Kalimantan Province. Then, partially coal prices and mining land area have a positive and significant effect and coal production has a negative and significant effect on the economic growth of South Kalimantan Province in 1990-2020.
Keywords*: Coal Prices; Coal Production; Mining Land Area; Economic Growth*

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh produktivitas harga batubara, produksi batubara dan luas lahan pertambangan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Selatan tahun 1990-2020. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif, dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan dan Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral Provinsi Kalimantan Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga batubara, produksi batubara dan luas lahan pertambangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Selatan. Kemudian, secara parsial harga batubara dan luas lahan pertambangan berpengaruh positif dan signifikan dan produksi batubara berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimatan Selatan tahun 1990-2020.
Kata Kunci: Harga Batubara; Produksi Batubara; Luas Lahan Pertambangan; Pertumbuhan Ekonomi.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara yang kaya akan sumber daya alam, terutama di sektor pertambangan (Ariana, 2023). Kegiatan pertambangan tetap menjadi salah satu pilar utama dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia dan meningkatkan pendapatan per kapita penduduknya. Hal ini tercermin dari tingginya minat investasi yang masih berlanjut di sektor pertambangan. Berdasarkan peraturan hukum yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 mengenai Pertambangan Mineral dan Batubara, pertambangan didefinisikan sebagai serangkaian aktivitas yang mencakup riset, pengelolaan, dan eksploitasi mineral atau batubara. Kegiatan tersebut mencakup survei umum, eksplorasi, penilaian kelayakan, konstruksi, ekstraksi, pemrosesan, pemurnian, transportasi, penjualan, dan berbagai tindakan pasca penambangan.

Menurut Dwicahya (2016), kegiatan pertambangan melibatkan proses mulai dari pencarian, penemuan, ekstraksi, pengolahan, hingga pemasaran bahan tambang seperti mineral, batubara, dan migas yang memiliki nilai ekonomis. Industri pertambangan secara umum dikenal sebagai sektor dengan tingkat risiko tinggi karena berkaitan dengan eksploitasi

sumber daya alam yang tidak terbarukan serta ketergantungan pada kondisi pasar yang cenderung sangat fluktuatif dalam hal ekonomi. Pertambangan adalah suatu metode pengelolaan sumber daya alam yang memiliki potensi untuk memberikan manfaat dan kemakmuran kepada masyarakat melalui hasil-hasil tambang yang dihasilkan (Hidayanti, 2023). Peran sektor pertambangan dan energi dalam proses pembangunan memiliki signifikansi yang sangat tinggi. Sektor pertambangan adalah penyumbang utama pendapatan dari luar negeri, juga menjadi penyedia terkemuka sumber daya energi, dan berperan sebagai penyedia lapangan kerja (Mahdalena, 2022).

Sektor pertambangan saat ini masih menjadi salah satu sektor kunci yang menggerakkan perekonomian Indonesia. Kalimantan Selatan merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki kontribusi signifikan dalam produksi batubara. Wilayah ini menduduki peringkat kedua sebagai penghasil batubara terbesar di Indonesia, setelah Kalimantan Timur (Safitri, 2023). Pentingnya sektor pertambangan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara tidak dapat diabaikan, terutama sebagai penyedia sumber daya energi yang penting untuk kemajuan ekonomi. Potensi kekayaan dalam sumber daya alam membuka peluang bagi perusahaan-perusahaan untuk melakukan kegiatan eksplorasi dalam mengelola sumber daya tambang tersebut. Sektor pertambangan memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan pendapatan negara Indonesia (Lestari, 2016).

Produktivitas dalam sektor pertambangan mengacu pada efisiensi dan efektivitas produksi sumber daya mineral, bahan bakar fosil, dan mineral industri lainnya. Tingkat produktivitas di industri ini memiliki signifikansi yang besar karena dapat mempengaruhi keberlanjutan ekonomi, keamanan energi, dan pertumbuhan sektor industri terkait. Indonesia, sebagai salah satu negara utama dalam ekspor batubara dunia, memiliki dampak signifikan pada penetapan harga batubara global. Produksi batubara sendiri memainkan peran krusial dalam mendukung pembangunan di tingkat lokal dan nasional, kontribusi ini tercermin dalam penerimaan negara yang meningkat, peningkatan taraf hidup, dan penciptaan lapangan kerja bagi masyarakat (Akbar, 2017).

Pertumbuhan ekonomi suatu negara sangat terkait dengan ketersediaan sumber daya alam. Secara umum, sumber daya alam dapat dikelompokkan menjadi dua kategori, yakni sumber daya alam yang dapat diperbarui dan yang tidak dapat diperbarui. Sumber daya alam yang dapat diperbarui terus-menerus tersedia sebagai faktor produksi, sementara sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui memiliki batasan dalam ketersediaannya sebagai faktor produksi. Contoh sumber daya alam yang termasuk dalam kategori kedua adalah minyak bumi, gas bumi, dan batubara. Pembangunan ekonomi harus dilihat sebagai suatu proses saling terkait dan saling memengaruhi antara faktor-faktor yang berkontribusi pada pembangunan ekonomi, baik dalam konteks nasional maupun regional (Arsyad, 2010). Jika semua faktor berpartisipasi secara aktif dan sejalan dengan keadaan perekonomian, hal tersebut akan memberikan dorongan bagi pertumbuhan ekonomi (Seran, 2017).

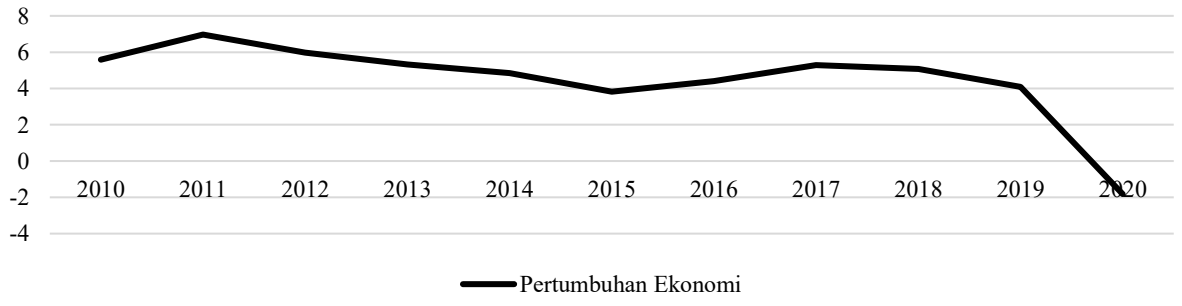

Gambar 1. Grafik Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Selatan
Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan

Menurut Rahmi (2022), pertumbuhan ekonomi adalah transformasi kondisi ekonomi suatu negara secara keseluruhan yang tercermin dalam peningkatan pendapatan nasional dalam jangka waktu tertentu. Menurut Setyoningsih (2020), pada kuartal keempat tahun 2020, diperkirakan terjadi perbaikan dalam ekonomi Kalimantan Selatan jika dibandingkan dengan kuartal ketiga tahun 2020. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh pertumbuhan dalam konsumsi, investasi, dan kinerja ekspor. Dari sisi penawaran, pertumbuhan ini berasal terutama dari sektor pertanian, pertambangan, industri pengolahan, *Personal Health Record* (PHR), dan konstruksi.

Meskipun demikian, secara keseluruhan pertumbuhan ekonomi Kalimantan Selatan diproyeksikan lebih lambat dibandingkan tahun 2019, terutama karena dampak pandemi Covid-19 yang mempengaruhi kinerja konsumsi, investasi, dan ekspor. Dari perspektif sektoral, penurunan ekonomi terutama disebabkan oleh perlambatan kinerja sektor pertambangan, konstruksi, pertanian, industri pengolahan, dan *Personal Health Record* (PHR).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka tujuan penelitian ini adalah *Pertama*, untuk menganalisis pengaruh harga batubara, produksi batubara dan luas lahan pertambangan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Selatan. *Kedua*, untuk menganalisis pengaruh harga batubara, produksi batubara dan luas lahan pertambangan secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Selatan.

PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian oleh Wijaya dkk. (2018) berjudul Analisis Pengaruh Harga, PDB dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Batu Bara Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Teknik menggunakan model regresi linier berganda. Hasil penelitian ini yaitu harga batubara dan nilai tukar berpengaruh signifikan sedangkan Produk Domestik Bruto (PDB) tidak memiliki pengaruh signifikan. Perbedaan penelitian pertama, terletak pada lokasi penelitian ini yaitu menggunakan data pertambangan lingkup Provinsi saja sedangkan penelitian terdahulu menggunakan data pertambangan seluruh Indonesia. Perbedaan penelitian kedua, terletak pada variabel independen yang digunakan pada penelitian ini yaitu harga batubara, produksi batubara dan luas lahan pertambangan sedangkan variabel independen pada penelitian terdahulu menggunakan harga, PDB dan nilai tukar. Perbedaan penelitian ketiga, variabel terikat yang dipakai dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Selatan sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan variabel dependen ekspor batu bara Indonesia. Perbedaan penelitian keempat, alat analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Software Eviews 10* sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan *SPSS*.

Penelitian oleh Pratama & Yulianto (2016) berjudul Analisis Nilai Tukar Rupiah, Produksi Batubara, Permintaan Batubara Dalam Negeri dan Harga Batubara Acuan Terhadap Volume Ekspor Batubara Indonesia (Studi Kasus: Ekspor Batubara Indonesia Tahun 2005-2014). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa produksi dan harga batubara secara signifikan mempengaruhi volume ekspor batubara di Indonesia. Sebaliknya, nilai tukar rupiah dan permintaan batubara dalam negeri tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap volume ekspor batubara di Indonesia. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel independen yang digunakan, di mana penelitian ini memfokuskan pada harga batubara, produksi batubara, dan luas lahan pertambangan, sementara penelitian sebelumnya memasukkan nilai tukar rupiah, produksi batubara, permintaan batubara dalam negeri, dan harga batubara. Selain itu, perbedaan penelitian ini juga terdapat pada variabel dependen yang digunakan, yakni pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Selatan, sedangkan penelitian sebelumnya memusatkan pada volume ekspor batubara di Indonesia. Lokasi penelitian juga menjadi pembeda, di mana penelitian ini menggunakan data pertambangan di wilayah Provinsi, sementara penelitian sebelumnya melibatkan data pertambangan dari seluruh Indonesia.

Penelitian ini juga memanfaatkan metode analisis regresi linear berganda, berbeda dengan yang diterapkan dalam penelitian sebelumnya yaitu metode *Explanatory Research* untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat.

Penelitian oleh Wahyudin (2020) berjudul Analisis Dampak Keberadaan Perusahaan Tambang Batu Bara Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara sosial dan ekonomi, perusahaan tambang batubara memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat. Perbedaan pertama dalam penelitian ini adalah penggunaan metode analisis regresi linear berganda, berbeda dengan pendekatan metode deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian sebelumnya. Perbedaan penelitian kedua terletak pada lokasi penelitian ini yaitu menggunakan data pertambangan lingkup Provinsi sedangkan penelitian terdahulu menggunakan data yang berasal dari penduduk Kecamatan Lahei yang terletak di sekitar wilayah pertambangan batubara PT. Tamtama Perkasa. Perbedaan penelitian ketiga yaitu variabel independen yang digunakan pada penelitian ini harga batubara, produksi batubara dan luas lahan pertambangan sedangkan variabel independen pada penelitian terdahulu yaitu dari menganalisis dari segi sosial dan ekonomi masyarakat. Perbedaan penelitian keempat yaitu variabel terikat yang diterapkan pada penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Selatan sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan variabel dependen perusahaan tambang.

Penelitian oleh Setiawan dkk. (2020) judul penelitian ini adalah Analisis Dampak Ekspor dan Konsumsi Batubara Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa baik konsumsi batubara dalam negeri maupun ekspor batubara memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Perbedaan pertama terletak pada lokasi penelitian ini yaitu menggunakan data pertambangan lingkup Provinsi sedangkan penelitian terdahulu menggunakan data pertambangan di Indonesia. Perbedaan kedua penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan metode *Vektor Autoregresi (VAR).* Perbedaan ketiga penelitian ini menggunakan variabel independen harga batubara, produksi batubara dan luas lahan pertambangan sedangkan variabel independen pada penelitian terdahulu yaitu konsumsi batubara dan ekspor batubara.

Penelitian oleh Aksoy dkk. (2020) berjudul Pengaruh Insentif Investasi Untuk Sektor Pertambangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Turki. Hasil penelitian ini yaitu jumlah insentif dan investasi tetap berpengaruh signifikan dan positif terhadap produksi pertambangan dan PDB. Namun, insentif yang diterapkan pada sektor pertambangan tidak meningkatkan indeks produksi tambang seiring dengan peningkatan PDB. Perbedaan pertama pada penelitian ini memanfaatkan pendekatan analisis regresi linear berganda, sedangkan dalam penelitian sebelumnya menggunakan uji kausalitas dan analisis regresi. Perbedaan kedua lokasi penelitian ini yaitu menggunakan data pertambangan lingkup Provinsi sedangkan penelitian terdahulu menggunakan data pertambangan di Turki. Perbedaan ketiga pada penelitian ini menggunakan variabel independen harga batubara, produksi batubara dan luas lahan pertambangan sedangkan variabel independen pada penelitian terdahulu yaitu investasi dan insentif. Perbedaan keempat pada penelitian ini menggunakan variabel dependen pertumbuhan ekonomi sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan variabel dependen produksi pertambangan dan Produk Domestik Bruto (PDB).

METODE

Penelitian ini meliputi data Harga Batubara, Produksi Batubara, Luas Lahan Pertambangan dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Selatan dalam kurun waktu 1990-2020. Penelitian ini menggunakan data sekunder, data sekunder adalah data yang sudah tersedia atau sudah diolah menjadi bentuk dokumentasi atau data laporan oleh lembaga resmi pemerintah atau swasta. Data sekunder penelitian ini didapatkan dari Badan Pusat Statistik Provinsi

Kalimantan Selatan dan lembaga pemerintahan Dinas Sumber Daya Energi dan Mineral di Provinsi Kalimantan Selatan.

Teknik analisis menggunakan analisis regresi linear berganda. Regresi linear berganda pada penelitian ini menggunakan data kurun waktu (*time series*). Analisis regresi digunakan untuk menilai sejauh mana dampak variabel bebas terhadap variabel terikat. Regresi linear berganda adalah suatu kerangka kerja statistik yang memerlukan keterlibatan beberapa variabel independen. Metode regresi linear berganda dilakukan untuk mengevaluasi besarnya dampak dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Model persamaan dalam penelitian dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Yit = \beta 0 + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 3X3 + \varepsilon it$$

dengan

Yit : Pertumbuhan Ekonomi (persen)
α : Konstanta
β : Koefisien regresi masing-masing variable independen
X_1 : Harga Batubara (US Dollar)
X_2 : Produksi Batubara (ton)
X_3 : Luas Lahan Pertambangan (hektar)
ε : Error Term
t : Waktu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Berikut adalah tabel hasil uji asumsi klasik.

Tabel 1
Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Kriteria	Hasil	Kesimpulan
Uji Multikolinieritas	VIF ≤ 10	Harga batubara (X1) = 2,130894 Produksi batubara (X2) = 4,745573 Luas lahan pertambangan (X3) = 2,986181	Tidak terjadi multikolinieritas
Uji Heteroskadistisitas (*Breusch Pagan Godfrey*)	*Prob.Obs*R-Square* > 0,05	*Prob.Obs*R-Square* = 0,1919	Tidak terjadi heteroskadistisitas
Uji Autokorelasi (Serial Correlation LM Test)	*Prob.Obs*R-Square* > 0,05	*Prob.Obs*R-Square* = 0,2697	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Hasil Olah Data dengan Eviews, 2023

Syarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum melakukan analisis regresi linear berganda adalah uji asumsi klasik. Setiap pengujian asumsi klasik harus melakukan tiga uji standar yang terdiri dari uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi (Ghozali, 2016).

Berdasarkan tabel 1 diatas, terlihat pada uji multikolinieritas di masing-masing variabel mendapatkan hasil VIF < 10, yaitu Harga Batubara (X1) sebesar 2,130894, Produksi Batubara (X2) sebesar 4,745573 dan Luas Lahan Pertambangan (X3) sebesar 2,986181. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Kemudian, hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Breusch Pagan Godfrey* pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Prob.Obs*R-Square* sebesar 0,1919. Nilai probabilitas sebesar 0,1919 > 0,05 dari tiga variabel independen maka dapat disimpulkan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dari model regresi yang digunakan. Hasil pada uji autokorelasi menghasilkan nilai *Prob.Obs*R-Square* sebesar 0,2697 yang mana nilai tersebut > 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2018), menjelaskan bahwa analisis regresi linear berganda merupakan suatu bentuk model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Tujuan dari analisis

regresi linear berganda adalah untuk mengidentifikasi dan mengukur sejauh mana variabel independen memengaruhi variabel dependen, serta menentukan arah pengaruhnya. Berikut ini tabel hasil analisis regresi linear berganda:

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien	Prob.
C	-7,911352	0,1252
Harga Batubara (X1)	0,000430	0,0000
Produksi Batubara (X2)	-0,000248	0,0035
Luas Lahan Pertambangan (X3)	0,000113	0,0412
R-Squared	0,514253	-
Adjusted R-Squared	0,460281	-
F-statistic	9,528156	0,000184

Sumber: Hasil Olah Data dengan Eviews, 2023

Berdasarkan hasil regresi data pada tabel 2 diatas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -7{,}911352 + 0{,}000430X1 - 0{,}000248X2 + 0{,}000113X3$$

Dari persamaan regresi diatas, dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta dipengaruhi oleh harga batubara dan luas lahan pertambangan yang berpengaruh positif, sedangkan produksi batubara berpengaruh negatif. Dapat diartikan bahwa pada saat harga batubara, produksi batubara dan luas lahan pertambangan bernilai nol, maka pertumbuhan ekonomi akan bernilai sebesar -7,911352.

Hasil Uji Simultan

Uji F merupakan suatu tes hipotesis yang digunakan secara kolektif untuk menilai hubungan antara semua variabel independen dan variabel dependen (Sriyana, 2013). Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel diatas, maka diperoleh nilai F-hitung sebesar 9,528156 dan probabilitas F-statistik sebesar 0,000184 < 0,05 maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel independen (harga batubara, produksi batubara dan luas lahan pertambangan) berpengaruh signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi.

Hasil Uji Parsial

Semua variabel bebas harga batubara (X1), produksi batubara (X2) dan luas lahan pertambangan (X3) secara statistik signifikan dalam mempengaruhi variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Selatan.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Terdapat tiga kategori pengelompokan pada nilai R^2 yaitu kategori kuat, kategori moderat dan kategori lemah (Hair J.R, 2011). Nilai estimasi yang diperoleh pada hasil uji koefisien determinasi (R^2) diatas adalah sebesar 0,460281 atau 46,02%. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen (harga batubara, produksi batubara dan luas lahan pertambangan) dan variabel dependen (pertumbuhan ekonomi) di Provinsi Kalimantan Selatan memiliki keterikatan hubungan yang lumayan kuat. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 0,539719 atau 53,98% dipengaruhi oleh faktor lain diluar dari penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini, hasil uji F (simultan) pada penelitian ini yaitu sebesar 0,000184 < 0,05 maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel independen (harga batubara, produksi batubara dan luas lahan pertambangan) berpengaruh signifikan secara simultan atau bersamaan terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi di provinsi Kalimantan Selatan.

Hasil dari analisis regresi dalam penelitian ini mengungkap bahwa variabel harga batubara memiliki nilai signifikan sebesar 0,0000 < 0,05 secara parsial. Hal ini

mengindikasikan bahwa variabel harga batubara secara individual berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi. Koefisien sebesar 0,000430 menunjukkan bahwa variabel harga batubara memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut Alma dan Buchari (2007), harga adalah nilai suatu barang yang dinyatakan dengan uang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian Wijaya dkk. (2018) menyatakan bahwa harga batubara berpengaruh secara signifikan terhadap ekspor batubara Indonesia. Dengan meningkatnya ekspor maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat.

Berdasarkan hasil dari analisis regresi pada penelitian ini diketahui bahwa variabel produksi batubara memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0035 < 0,05 artinya secara parsial variabel produksi batubara berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi (Y). Dengan koefisien – 0,00000248 artinya variabel produksi batubara berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian terdahulu yaitu oleh Pratama & Yulianto (2016), menyebutkan bahwa produksi batubara mempunyai pengaruh yang signifikan dan hubungan yang positif terhadap ekspor batubara. Koefisien pada variabel batubara menunjukkan hubungan yang negatif yang artinya kenaikan jumlah produksi batubara tidak meningkatkan pertumbuhan ekonomi di provinsi Kalimantan Selatan.

Menurut penelitian oleh Situmeang dkk. (2022) menjelaskan bahwa peningkatan produksi batubara dapat berdampak negatif pada harga batubara. Artinya, jika produksi batubara meningkat, maka hal tersebut dapat menyebabkan penurunan harga batubara, sesuai dengan temuan yang telah diidentifikasi dalam penelitian sebelumnya oleh Wijaya dkk. (2018) apabila terjadi kenaikan harga batubara, hal tersebut akan memberikan dampak positif pada peningkatan ekspor dan pertumbuhan ekonomi. Dampak negatif akibat produksi batubara yang meningkat adalah debu dan polusi udara dari proses produksi dapat mengganggu kesehatan masyarakat, limbah yang masuk ke sungai-sungai menyebabkan sumber air bersih menjadi tercemar, penurunan kesuburan tanah, serta perubahan iklim mikro (Hafiz, 2016).

Berdasarkan hasil dari analisis regresi pada penelitian ini diketahui bahwa variabel luas lahan pertambangan memiliki nilai sebesar 0,0412 < 0,05 artinya secara parsial variabel luas lahan pertambangan berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan hasil koefisien 0,000113 berarti variabel luas lahan pertambangan memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya Uyu Wahyudin (2020), perluasan lahan tambang membuat produktivitas kegiatan pertambangan menjadi meningkat. Dampak positif dari produktif nya kegiatan pertambangan maka akan meningkatkan sumber pendapatan asli daerah dan devisa negara untuk membangun daerah, pembangunan infrastruktur, membuka lapangan kerja bagi masyarakat di daerah pertambangan dan meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Keberadaan perusahaan pertambangan di lingkungan masyarakat merupakan bentuk keterlibatan dan kontribusi dalam meningkatkan serta memajukan pembangunan masyarakat. Perusahaan dan masyarakat yang tinggal di sekitarnya merupakan dua komponen yang saling mempengaruhi. Perusahaan membutuhkan dukungan masyarakat sekitarnya untuk mengembangkan operasinya, dan sebaliknya masyarakat juga terpengaruh oleh keberadaan perusahaan tersebut dalam konteks perkembangan lokal (Fitriyanti, 2016).

Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini variabel harga batubara, produksi batubara dan luas lahan pertambangan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Kalimantan Selatan tahun 1990-2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial harga batubara, produksi batubara dan luas lahan pertambangan memiliki pengaruh pada pertumbuhan ekonomi di provinsi Kalimantan Selatan.

Walaupun produksi batubara memiliki dampak yang bersifat negatif terhadap pertumbuhan ekonomi artinya perusahaan pertambangan harus memproduksi batubara secukupnya sesuai dengan permintaan ekspor dan kebutuhan batubara di dalam negeri serta selalu mematuhi kebijakan yang sudah ditetapkan tentang kegiatan pertambangan. Selain itu, produktivitas kegiatan pertambangan batubara merupakan salah satu dari banyak sektor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di provinsi Kalimantan Selatan.

Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu menghitung model persamaan untuk mendapatkan hasil yang bagus untuk penelitian ini. Selain itu, dalam penelitian ini hanya terdapat 3 variabel yaitu harga batubara, produksi batubara dan luas lahan pertambangan sedangkan terdapat beberapa faktor lainnya seperti upah, tenaga kerja, biaya produksi dan lain-lain.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di uraikan di bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa harga batubara, produksi batubara dan luas lahan pertambangan secara bersama-sama (simultan), variabel-variabel tersebut memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Selatan tahun 1990-2020. Secara parsial, harga batubara dan luas lahan pertambangan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Selatan selama tahun 1990-2020.

Di sisi lain, produksi batubara memberikan dampak negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Selatan pada rentang waktu yang sama. Dampak yang terjadi jika produksi batubara yang meningkat adalah debu dan polusi udara dari proses produksi dapat mengganggu kesehatan masyarakat, limbah yang masuk ke sungai-sungai menyebabkan sumber air bersih menjadi tercemar, penurunan kesuburan tanah, serta perubahan iklim mikro. Hal ini yang membuat pertumbuhan ekonomi tidak meningkat secara optimal.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka saran yang dapat diberikan yaitu (1) Meningkatkan harga batubara untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dengan cara mengekspor batubara untuk menambah devisa negara dan meningkatkatkan produktivitas pertambangan batubara (2) Membatasi produksi batubara untuk mengurangi kerusakan lahan pasca tambang yang akan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi serta menstabilkan harga batubara agar tidak terjadi inflasi (3) Diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi rujukan bagi peneliti berikutnya dalam mengembangkan studi lebih lanjut, dengan memperhitungkan variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

BIBLIOGRAPHY

Akbar, R. M. (2017). *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Penanaman Modal Asing dan Harga Batubara Internasional terhadap Produksi Batubara di Indonesia*.

Aksoy, M., Konuk, A., & Ak, H. (2020). The effect of investment incentives for mining sectoon the economic growth of Turkey. *Gospodarka Surowcami Mineralnymi / Mineral Resources Management*, *36*(2), 71–86. https://doi.org/10.24425/gsm.2020.132562

Alma dan Buchari. (2007). *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Alfabeta.

Novia Ariana, Y. S. (2023). Pengukuran PDRB Hijau Subsektor Pertambangan Batubara di Provinsi Kalimantan Selatan. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Pembangunan*, *6*, 708–716.

Arsyad, Lincolin. (2010). *Ekonomi Pembangunan* (Edisi Kelima). UPP STIM YKPN.

Claudia Dwicahya C. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Struktur Biaya dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus: Sektor Pertambangan di Bei Tahun 2013-2015). 43–63.

Diana Lestari. (2016). Dampak Investasi Sektor Pertambangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tenaga Kerja. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, *16*, 176–186.

Wijaya dkk. (2018). Ekonomi Pembangunan Fak Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi, P. (n.d.). Analisis pengaruh harga, PDB dan nilai tukar terhadap ekspor Batu Bara Indonesia . In *Journal Perdagangan Industri dan Moneter* (Vol. 6, Issue 3).

Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hafiz, A. (2016). Dampak Izin Pertambangan Batubara Bagi Lingkungan Masyarakat Kelurahan Sempaja Timur Kecamatan Samarinda Utara. *4*(4), 1651–1660.

Hair J.R, J. F. et al. (2011). *Multivariate Data Analysis* (Fifth Edition). Prentyice Hall, Inc.

Mahdalena, R. S. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Sektor Pertambangan Kecamatan Batulicin. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, *5*, 494–501.

Pratama, D., & Yulianto, S. E. (2016). Analisis Nilai Tukar Rupiah, Produksi Batubara, Permintaan Batubara dalam Negeri dan Harga Batubara Acuan Terhadap Volume Ekspor Batubara Indonesia (Studi||Pada Ekspor Batubara Indonesia Tahun|2005-2014). In *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol* (Vol. 33, Issue 2). www.minerba.esdm.go.id

Rahmi, N., Siregar, S., Studi, P., Pembangunan, E., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Mangkurat, L. (2022). Pengaruh Kinerja Perekonomian dalam Penanggulangan Kemiskinan: Perbandingan Antara Daerah Berbasis Pertambangan dan Daerah Perkotaan (Studi Kasus Kabupaten Tabalong dan Kota Banjarmasin). *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, *5*(2), 536–547.

Safitri Rahmi, Y. S. (2023). Analisis Kontribusi Dana Bagi Hasil Pertambangan Umum Mineral dan Batubara terhadap Dana Perimbangan, Pendapatan dan Belanja Daerah (Studi Kasus Kabupaten Penghasil Minerba yang ada di Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2016-2020). *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, *6*, 824–835.

Reno Fitriyanti. (2016). Pertambangan batubara : Dampak Lingkungan, Sosial dan Ekonomi. *Jurnal Redoks Universitas PGRI Palembang*, *1*.

Seran, S. (2017). Hubungan antara Pendidikan, Pengangguran, dan Pertumbuhan Ekonomi dengan Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*.

Setiawan, A., Wibowo, A., & Rosyid, F. (2020). Analisis pengaruh ekspor dan konsumsi batubara terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Jurnal Teknologi Mineral Dan Batubara*, *16*(2), 109–124. https://doi.org/10.30556/jtmb.Vol16.No2.2020.1081

Situmeang, D. P., & Setiawan, A. (n.d.). Pengaruh Ekspor dan Produksi Terhadap Harga Batubara Indonesia Pada Tahun 2018-2020. In *Jurnal Penelitian Tambang* (Vol. 5, Issue 2).

Sriyana, J. (2013). *Metode Regresi Data Panel*. EKONISIA.

Tri Setyoningsih, O. Y. S. R. H. H. (2020). *Laporan Perekonomian Kalimantan Selatan*. Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan.

Uyu Wahyudin. (2020). Analisis Dampak Keberadaan Perusahaan Tambang Batu Bara Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Atsar Unisa*, *1*, 35–45.

Yeni Hidayanti, K. P. (2023). Dampak Pertambangan Batubara terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Karang Indah Kecamatan Angsana Kabupaten Tanah Bumbu. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, *6*, 206–216.